

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menghadapi era globalisasi atau kemajuan teknologi sekarang ini. Karena dengan pendidikan peserta didik disiapkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam Al-Qur'an manusia juga dianjurkan untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana Firman Allah SWT yang tercantum dalam Q.S al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah SWT karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sejalan dengan itu, kemajuan IPTEK juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan. Kemajuan IPTEK

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan.

Matematika, sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.<sup>3</sup> Sehingga, pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diberikan kepada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi bahkan merupakan salahsatu pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah ditentukan antara lain oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menjadi momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan

---

<sup>3</sup>Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 52

masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.<sup>4</sup>

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah adalah kesiapan guru sebagai tenaga pengajar. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan proses pendidikan, tenaga pengajar bertindak sebagai komponen aktif yang sangat mempengaruhi hasil proses itu. Hal ini mengandung makna bahwa dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar hendaknya harus lebih cermat melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Aspek-aspek tersebut misalnya, memilih berbagai variasi pendekatan, metode, strategi atau model yang sesuai dengan kondisi perkembangan peserta didik demi tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Namun salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa adalah pada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>5</sup> Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar

---

<sup>4</sup>Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

<sup>5</sup>Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133.

secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat kemampuan dan kondisi peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Akibat dari hal tersebut model pembelajaran yang sering ditetapkan oleh guru kebanyakan menggunakan model pembelajaran langsung sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika PPL II di MTsN Kelayan Banjarmasin pembelajaran kurang efektif salah satunya disebabkan oleh pemilihan model yang kurang tepat. Siswa cenderung pasif meskipun diberi kesempatan untuk bertanya, namun mereka jarang sekali untuk bertanya, kelas kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang kurang kreatif disebabkan oleh penentuan model yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga sebagian hasil belajar siswa masih ada yang berada di bawah KKM. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran matematika di sekolah tersebut adalah 79. Fungsi-fungsi model pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena model pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Model

pembelajaran itu banyak macamnya, dan keunggulan model pembelajaran sangat bergantung pada tujuan.<sup>6</sup>

Sekarang ini jika membelajarkan matematika kepada siswa dengan pendekatan paradigma lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung mengakibatkan kejenuhan. Agar dapat menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Pengajaran matematika perlu diperbarui, dimana siswa diberikan porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan guru, bahkan siswa harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan mampu berpikir logis, kritis, dan sistematis. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 242 yang berbunyi:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Pada ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa Allah SWT. menyeru kepada manusia agar dapat menggunakan akalinya untuk berpikir secara logis, kritis dan sistematis. Proses berpikir tersebut digunakan untuk menemukan suatu pemahaman maupun pengetahuan.

---

<sup>6</sup>M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.* (Lombok: Holistica, 2014). h. 71

Potensi siswa untuk dapat berpikir kritis, logis dan sistematis dapat dikembangkan, salah satunya adalah melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan salah satu alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memungkinkan siswa untuk menggunakan cara berpikir dan bekerja dalam menemukan sesuatu. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model Inkuiri Terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran siswa serta guru juga memberikan bimbingan dalam memahami konsep pembelajaran.

Dengan model ini, siswa belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran. Siswa

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 196

akan dihadapkan kepada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui diskusi kelompok maupun individual, agar bisa menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Fitriningsih yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa” menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih tinggi dari pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif ditinjau dari pemahaman konsep matematis siswa.<sup>9</sup>

Salah satu materi yang sulit dimengerti siswa kelas IX adalah volume tabung, kerucut, dan bola. Dari hasil wawancara dengan guru matematika dan siswa kelas IX, pada materi ini banyak siswa kesulitan dalam mengingat rumus volume tabung, kerucut, dan bola sehingga siswa kesulitan menjawab soal latihan. Selain itu, siswa juga sering salah dalam memahami apa yang dimaksud dalam soal dan siswa masih bingung dalam menjawab soal dalam bentuk cerita. Biasanya dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut bangun ruang sisi lengkung seringkali siswa hanya bermodal memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam. Siswa tidak mengetahui dari mana sebenarnya rumus yang digunakan berasal.

---

<sup>8</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 96

<sup>9</sup>Fitriningsih, Aprilia, “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, Vol. 2, No. 4, (2014)

Berdasarkan beberapa alasan di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016?

## C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

### 1. Definisi Operasional

#### a. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif adalah (1) Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); (2) Dapat membawa hasil, berhasil guna.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dilihat dari hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang sisi lengkung siswa kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin.

#### b. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Model Inkuiri Terbimbing adalah model inkuiri saat guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi. Guru mempunyai peran dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan model ini, siswa belajar lebih berorientasi kepada

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 250

<sup>11</sup>Nunuk Suryani & Leo Agung, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 82

bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran.

Pada pendekatan itu, siswa akan dihadapkan kepada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui diskusi kelompok maupun individual, agar bisa menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya, selama proses belajar, siswa akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan. Kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses secara mandiri.

Bimbingan yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multiarah yang menggiring siswa agar bisa memahami konsep pelajaran matematika. Selama berlangsungnya proses belajar, guru harus memantau kelompok diskusi siswa, sehingga guru sanggup memberikan petunjuk-petunjuk pada siswa.<sup>12</sup>

### **c. Bangun Ruang Sisi Lengkung**

Bangun ruang sisi lengkung adalah bangun ruang yang memiliki bagian berupa lengkungan (selimut atau permukaan bidang). Bangun ruang sisi lengkung ada 3, yaitu tabung, kerucut, dan bola.<sup>13</sup> Bangun ruang yang peneliti maksud disini adalah menentukan volume tabung, kerucut, dan bola.

---

<sup>12</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 97.

<sup>13</sup>Sulistya Indriani, *Bangun Ruang Sisi Lengkung*, <http://cepat-mudah.blogspot.com/2010/09/bangun-ruang-sisi-lengkung.html>. Diakses pada 10 Februari 2015.

#### **d. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>14</sup> Hasil belajar yang penulis maksud adalah tes akhir siswa pada materi volume bangun ruang sisi lengkung setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

#### **e. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas-aktivitas yang tampak secara konkret, yang meliputi: *visual activities, oral activities, motor activities, dan mental activities*.

### **2. Lingkup Pembahasan**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin.
- b. Materi dibatasi hanya pada sub materi volume bangun ruang sisi lengkung di kelas IX.
- c. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

---

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-VI, h. 5.

- d. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran konvensional
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) materi bangun ruang sisi lengkung di kelas IX MTsN Kelayan Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian ini adalah:

1. Matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami siswa pada umumnya.
2. Materi bangun ruang sisi lengkung merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami siswa karena pada materi ini diperlukan kemampuan visualisasi yang tinggi dan banyak dijumpai bangun ruang sisi lengkung pada kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan model yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.
4. Sepengetahuan peneliti, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang keefektivan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di Sekolah MTsN Kelayan Banjarmasin.

### **F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MTsN Kelayan Banjarmasin sehingga dapat mencapai tujuan secara optimal.

2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan aktivitas belajar siswa, khususnya pada konsep bangun ruang sisi lengkung.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **G. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Berdasarkan teori yang ada bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) memungkinkan siswa untuk menggunakan cara berpikir dan bekerja dalam menemukan sesuatu. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan, artinya model Inkuiri Terbimbing menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan model ini, siswa belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga ia mampu memahami konsep-konsep pelajaran. Siswa akan dihadapkan kepada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan, baik melalui diskusi kelompok maupun individual, agar bisa menyelesaikan masalah dan

menarik suatu kesimpulan secara mandiri dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar.

Peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi volume bangun ruang sisi lengkung.

## **2. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan model pembelajaran konvensional

$H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dengan model pembelajaran konvensional

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis yang berisi pengertian efektivitas, pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan materi bangun ruang sisi lengkung.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis berisi gambaran lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi hasil belajar matematika dan aktivitas belajar siswa dan efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.